

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
JAGUNG MANIS (*Zea Mays l. Saccharata*) DI KABUPATEN SOLOK  
SELATA KECAMATAN SANGIR NAGARI  
LUBUK GADANG TIMUR**

**M zergi agustio<sup>1</sup>, Indira Karina<sup>2</sup>**

**Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang**

e-mail: <sup>1</sup>zergiok007king@gmail.com, <sup>2</sup>karinahartosasmitangani05@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to analyze the factors affecting sweet corn (*Zea mays L. saccharata*) production in Sangir District, Nagari Lubuk Gadang Timur, Solok Selatan Regency. Primary data were obtained from 40 farmers through interviews and questionnaires using a descriptive quantitative method with the Cobb-Douglas production function. The variables studied included land area, seeds, fertilizer, pesticides, and labor. The results showed that simultaneously all variables significantly affected sweet corn production, while partially only the fertilizer variable had a significant effect. The coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0.550, and the Return to Scale (RTS) value of 0.910 indicated that sweet corn farming operates under decreasing return to scale. Thus, fertilizer is the most dominant factor in increasing production. Improving the efficiency of fertilizer use and managing other production inputs are necessary to enhance sweet corn productivity in the study area.*

**Keyword:** *Sweet Corn, Production Factors, Cobb-Douglas, Solok Selatan.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi jagung manis (*Zea mays L. saccharata*) di Kecamatan Sangir, Nagari Lubuk Gadang Timur, Kabupaten Solok Selatan. Data primer diperoleh dari 40 petani melalui wawancara dan kuesioner, dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Variabel yang diteliti meliputi luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung manis, sedangkan secara parsial hanya variabel pupuk yang berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,550 dan Return to Scale (RTS) sebesar 0,910 menandakan usaha tani jagung manis berada pada kondisi *decreasing return to scale*. Dengan demikian, faktor pupuk menjadi variabel yang paling dominan dalam meningkatkan produksi. Diperlukan peningkatan efisiensi penggunaan pupuk dan pengelolaan input produksi lainnya agar produktivitas jagung manis di wilayah ini dapat meningkat.

**Kata kunci:** Jagung Manis, Faktor Produksi, Cobb-Douglas, Solok Selatan.

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sehingga dikatakan sebagai negara agraris dimana pertanian memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian nasional serta sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai pertanian. Lahan yang subur sangat berpotensi untuk ditanami tanaman

pangan, seperti padi dan jagung. Tanaman pangan dibutuhkan sebagai bahan makanan pokok bagi seluruh penduduk di Indonesia. Tanaman pangan merupakan salah satu komoditas penting sebagai kebutuhan dasar setiap manusia dan Indonesia sendiri merupakan negara agraris yang banyak menyediakan tanaman pangan, meskipun demikian Indonesia sampai saat ini masih mengimpor bahan pangan. Salah satu

komoditas tanaman pangan pertanian Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman pangan jagung (Amril, 2021).

Selain untuk dikonsumsi sebagai sayuran, jagung juga diolah menjadi aneka makanan. Kondisi ini membuat budidaya jagung menjadi prospek menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jual. Hal ini juga diungkapkan oleh Ikayanti (2018) Dimana tanaman jagung juga merupakan tanaman sereal yang penting, selain sebagai tanaman bahan pangan pokok pengganti beras dalam upaya diversifikasi pangan, tanaman jagung merupakan makanan pengganti.

Jagung merupakan salah satu komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Sumatera Barat selain padi dan ubi jalar. Salah satu kawasan pengembangan jagung tersebut terdapat di Kabupaten Solok Selatan. Kabupaten Solok Selatan menjadi 1 dari 10 kawasan pengembangan jagung di Sumatera Barat berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 521.305.2013 (Abdullah dkk, 2015).

Secara khusus di Kecamatan Sangir, luas panen jagung menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 3.251 hektar pada tahun 2020, naik menjadi 4.252 hektar pada tahun 2021, dan kemudian melonjak menjadi 6.960 hektar pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan nasional, produksi jagung termasuk jagung manis di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Solok Selatan dan Kecamatan Sangir, justru mengalami pertumbuhan yang positif selama tiga tahun terakhir.

Dalam proses produksi, untuk memperoleh keuntungan maksimal maka petani harus mengadakan pemilihan penggunaan faktor produksi secara tepat, mengkombinasikan secara optimal dan efisien. Namun pada kenyataannya masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor produksi tersebut digunakan secara efisien. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Manis di Kabupaten Solok Selatan, Kecamatan Sangir, Nagari Lubuk Gadang”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tanggal 1 sampai tanggal 31 Juli di Kabupaten Solok Selatan Kecamatan Sangir Nagari Lubuk Gadang Timur. Lokasi ini dipilih karena Solok Selatan termasuk penghasil jagung terbesar di Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kuantitatif*. Karena penelitian ini menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi produksi dari usahatani jagung manis.

Analisis deskriptif kuantitatif adalah proses mendeskripsikan data yang telah terkumpul secara sistematis, bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas tentang variabel yang diteliti tanpa generalisasi. Adapun analisis itu untuk melihat luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Penelitian deskriptif kuantitatif dimaksud hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran umum tempat penelitian

Nagari Lubuk Gadang Timur Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2023 memiliki jumlah penduduk 12.075 orang dengan rincian penduduk terdiri dari 6.268 laki-laki dan 5.807 perempuan.

Bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk Perempuan. Dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.268 orang, sedangkan penduduk Perempuan sebanyak 5.807 orang. Sehingga berdasarkan Tabel

3 tersebut selisih penduduk laki-laki dan Perempuan yaitu 416 orang.

#### **Pengaruh Benih (X2) Terhadap Produksi Jagung Manis (Y)**

Sementara itu, benih memiliki koefisien regresi sebesar 0,176 menunjukkan bahwa benih memiliki pengaruh positif terhadap produksi jagung manis. Namun, karena nilai signifikansi 0,199 lebih besar dari ( $>0,05$ ). Artinya, penggunaan benih memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil produksi jagung manis. Penelitian oleh Rahayu dan Puspitasari (2019) menemukan bahwa dalam beberapa kasus, penggunaan benih dalam jumlah besar hanya berpengaruh kecil terhadap produksi. Oleh karena itu, signifikan ( $0,05$ ) dapat dimaknai bahwa variabel benih bukanlah faktor dominan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah benih tidak selalu meningkatkan hasil produksi secara nyata. Hal ini bisa terjadi karena variasi kualitas benih yang digunakan tidak sesuai dengan standar kebutuhan lahan. Penelitian oleh Kurniawan (2017) menemukan bahwa kualitas benih unggul jauh lebih menentukan dibandingkan jumlah benih. Jika benih yang digunakan tidak unggul, maka meskipun jumlahnya banyak, hasil panen tetap tidak optimal.

Hal ini dapat menjelaskan mengapa variabel benih dalam penelitian ini tidak signifikan. Menurut Simatupang dan Sari (2021), penggunaan benih unggul bersertifikat terbukti meningkatkan hasil produksi secara signifikan. menggambarkan bahwa meskipun jumlah benih yang digunakan petani cenderung meningkatkan hasil panen, namun pengaruhnya tidak cukup kuat. Hal ini bisa terjadi karena variasi kualitas benih yang digunakan tidak sesuai dengan standar kebutuhan lahan.

#### **Pengaruh Pupuk (X3) Terhadap Produksi Jagung Manis (Y)**

Selanjutnya, pupuk menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,357 artinya

bahwa variabel pupuk berpengaruh positif terhadap produksi. Dengan nilai signifikansi 0,003 ( $<0,05$ ), artinya pupuk berpengaruh positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pupuk merupakan salah satu faktor penting yang benar-benar memengaruhi peningkatan produksi. Hal ini karena semakin banyak pupuk digunakan dengan dosis yang tepat, maka semakin tinggi hasil produksi yang diperoleh. Hasil ini menegaskan bahwa pupuk merupakan faktor dominan dalam meningkatkan produktivitas jagung manis karena berperan penting dalam penyediaan unsur hara bagi tanaman

Dengan demikian, hasil regresi ini menegaskan bahwa pupuk adalah variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap produksi di bandingkan variabel lain. Oleh karena itu, kebijakan penyediaan pupuk yang terjangkau dan berkualitas sangat penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

#### **Pengaruh Pestisida (X4) Terhadap Produksi Jagung Manis (Y)**

Berbeda halnya dengan pestisida yang memiliki koefisien regresi -0,150 menunjukkan bahwa variabel pestisida berpengaruh negatif terhadap produksi. Dengan nilai signifikansi 0,113 ( $>0,05$ ), artinya bahwa pestisida menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi jagung manis, sehingga peningkatan penggunaan pestisida justru cenderung menurunkan produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pestisida digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman, penggunaan tidak memberi dampak nyata pada peningkatan hasil panen. Bahkan, penggunaan pestisida yang berlebihan dapat menurunkan kualitas tanaman dan meningkatkan biaya produksi tanpa menambah hasil yang signifikan (Ghozali, 2018). Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2021) yang menyatakan penggunaan pestisida kimia secara berlebihan sering kali tidak meningkatkan produktivitas, tetapi justru menimbulkan masalah lingkungan serta

menurunkan kesuburan tanah. Namun demikian, pestisida tetap memiliki peran penting dalam budidaya jagung manis, yaitu melindungi tanaman dari serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Oleh karena itu, penggunaan pestisida secara tepat dosis, tepat sasaran, dan bijaksana menjadi kunci untuk menjaga produktivitas sekaligus keberlanjutan usaha tani. Hidayat (2021) menegaskan bahwa pestisida efektif mengendalikan hama, namun harus dikelola dengan bijak agar tidak menimbulkan kerugian bagi tanaman maupun lingkungan.

### Pengaruh Tenaga Kerja (X5) Terhadap Produksi Jagung Manis(Y)

Terakhir, tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,189 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi. Dengan nilai signifikansi 0,071 ( $<0,05$ ), yang berarti pengaruh tenaga kerja cukup penting meski belum signifikan. Menurut Mulyani (2018), tenaga kerja merupakan faktor produksi penting dalam pertanian yang mengandalkan aktivitas manual. Namun, efektivitas tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan pembagian kerja.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Handayani (2020) yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki peran penting dalam proses budidaya, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Namun, apabila tenaga kerja yang digunakan tidak memiliki keterampilan yang memadai atau manajemen kerjanya kurang efektif, maka meningkatkan jumlah tenaga kerja tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap hasil produksi. Dengan demikian, kualitas tenaga kerja lebih berpengaruh dibandingkan sekedar jumlah.

Selanjutnya, untuk mengetahui skala hasil RTS (*return to scale*), digunakan penjumlahan koefisien regresi dari fungsi produksi Cobb–Douglas sebagai berikut:

$$\ln Y = 5.902 + 0.338 \ln X_1 + 0.176 \ln X_2 + 0.357 \ln X_3 - 0.150 \ln X_4 + 0.189 \ln X_5$$

Sehingga, nilai RTS diperoleh:

$$RTS = 0.338 + 0.176 + 0.357 - 0.150 + 0.189 = 0.910$$

Nilai RTS sebesar 0.910 yang kurang dari 1 ( $0.910 < 1$ ) menunjukkan bahwa usahatani jagung manis di lokasi penelitian berada pada kondisi *decreasing returns to scale* (DRS). Artinya, penambahan seluruh faktor produksi sebesar 1% hanya akan meningkatkan produksi sebesar 0.910%. Namun, karena nilainya sangat dekat dengan 1, maka kondisi ini secara praktis dapat dikatakan hampir menyerupai *constant returns to scale*. Penelitian oleh Syamsuddind kk. (2017) juga menunjukkan bahwa pada usahatani jagung manis, dengan nilai RTS  $< 1$  menandakan adanya **penurunan skala hasil**. Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan input yang berlebihan dan kualitas sumber daya yang belum optimal. Dengan demikian, walaupun penambahan input dilakukan, peningkatan produksi tidak sebanding dengan penambahan tersebut.

Dengan demikian, nilai RTS sebesar 0,910 mengindikasikan bahwa usahatani berada dalam kondisi *decreasing return to scale* (DRS). Implikasi praktisnya, petani tidak dapat meningkatkan produksi hanya dengan menambah input secara proporsional. Strategi yang lebih tepat adalah memperbaiki kualitas input (benih unggul, dosis pupuk tepat, teknik budidaya modern) dan efisiensi manajemen usahatani agar produktivitas bisa meningkat secara berkelanjutan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 1 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.741 <sup>a</sup>	.550	.484	.39254	.550	8.303	5	34	.000

Sumber: Berdasarkan data primer (responden), 2025

Berdasarkan Tabel, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,741, yang menunjukkan adanya hubungan cukup kuat antara variabel independen (luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga

kerja dengan variabel dependen, yaitu produksi jagung manis. Menurut Sugiyono (2019), nilai R yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki korelasi yang kuat dan dapat diandalkan untuk menjelaskan fenomena penelitian. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,550 mengindikasikan bahwa 55% variasi produksi jagung manis dapat dijelaskan oleh model regresi Cobb-Douglas, sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kondisi iklim, kesuburan tanah, serta teknik budidaya yang digunakan petani. Hal ini menandakan bahwa model sudah cukup baik meskipun tidak sempurna. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Wibowo (2020) juga menemukan hal serupa, di mana nilai R Square sekitar 0,50 sudah dianggap mampu memberikan gambaran yang cukup baik dalam penelitian sosial-ekonomi pertanian.

Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,484 menunjukkan sekitar 48,4% variasi produksi benar-benar dapat dijelaskan oleh input yang diteliti. Nilai ini dianggap lebih realistis untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam penelitian dengan lebih dari satu variabel bebas. Sejalan dengan penelitian Kuncoro (2013) Adjusted R Square lebih sering digunakan sebagai tolak ukur karena memberi hasil yang lebih akurat pada regresi berganda. Sementara itu, nilai Std. Error sebesar 0,39254 menunjukkan perkiraan kesalahan prediksi masih dapat diterima, mengingat variabilitas produksi pertanian yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yang sulit dikendalikan, seperti cuaca, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), dan kualitas tanah (Gujarati dan Porter, 2009; Ghozali, 2018). Selanjutnya, hasil uji F ( $F$  Change = 8,303 dengan Sig. = 0,000) menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independent yang diuji dalam pengaruh model signifikan terhadap produksi. Karena nilai signifikan kecil dari (0,05), maka model dinyatakan valid atau layak untuk digunakan. Penelitian oleh

Handayani (2021) menegaskan bahwa uji f penting untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dalam model regresi.

### Pengujian Parsial (Uji T)

**Tabel 2 Hasil Uji Parsial**

Variabel	Koefisien ( $\beta$ )	Std. Error	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta ( $\alpha$ )	5.902	0.875	6.748	0.000	Signifikan
Ln_X1 (Luas lahan)	0.338	0.201	1.683	0.101	Positif tidak signifikan
Ln_X2 (Benih)	0.176	0.134	1.311	0.199	Tidak signifikan
Ln_X3 (Pupuk)	0.357	0.113	3.172	0.003	Signifikan positif
Ln_X4 (Pestisida)	-0.150	0.092	-1.629	0.113	Negatif, tidak signifikan
Ln_X5 (Tenaga kerja)	0.189	0.101	1.863	0.071	Tidak signifikan

Sumber: Berdasarkan data primer (responden), 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, uji t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Artinya, uji ini menjawab pertanyaan apakah suatu variabel bebas benar-benar memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Ketika variabel lain dianggap konsta. Dengan demikian, uji t sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena membantu mengidentifikasi faktor mana saja yang berpengaruh nyata.

Variabel pertama adalah luas lahan ( $X_1$ ) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.683 dengan koefisien regresi 0,338 karena signifikannya 0,101 ( $>0,05$ ) oleh karena itu tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil ini didukung oleh penelitian Prasetyo (2019) yang menyatakan bahwa luas lahan berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil panen, namun efektivitasnya juga tergantung pada kualitas pengelolaan lahan. Lahan yang dikelola dengan baik mampu menghasilkan produksi yang lebih optimal dibandingkan lahan yang luas namun kurang terkelola. Selanjutnya variabel kedua benih ( $X_2$ ) dengan nilai t hitung

1.311 dengan koefisien regresi 0,176 dengan signifikan 0,199 ( $>0,05$ ), menunjukkan bahwa variabel benih tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung manis. Penelitian oleh Kurniawan (2017) menemukan bahwa kualitas benih unggul jauh lebih menentukan dibandingkan jumlah benih. Jika benih yang digunakan tidak unggul, maka meskipun jumlahnya banyak, hasil panen tetap tidak optimal. Berikutnya variabel pupuk ( $X_3$ ) dengan t hitung 3.172 memiliki koefisien regresi 0,357 dengan nilai signifikan 0,003 ( $<0,05$ ) artinya berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung manis. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2021) menyimpulkan bahwa pupuk adalah salah satu faktor paling dominan dalam meningkatkan produktivitas tanaman, terutama jika dosisnya sesuai anjuran. Berikutnya pestisida ( $X_4$ ) yang memiliki t hitung sebesar -1.629 dengan koefisien regresi sebesar -0,150 dengan signifikan 0,113 ( $>0,05$ ) menunjukkan nilai negatif yang artinya bahwa penambahan pestisida dapat menurunkan hasil produksi. Temuan ini sesuai dengan penelitian Handayani (2020) yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki peran penting dalam proses budidaya, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Namun, apabila tenaga kerja yang digunakan tidak memiliki keterampilan yang memadai atau manajemen kerjanya kurang efektif, maka meningkatkan jumlah tenaga kerja tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap hasil produksi.

### Uji Serentak (F Hitung)

**Tabel 3 Hasil Uji Serentak**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.397	5	1.279	8.303	.000 <sup>b</sup>
Residual	5.239	34	.154		
Total	11.636	39			

Sumber: Berdasarkan data primer (responden), 2025

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan hasil analisis regresi berganda dengan variabel dependen yaitu

hasil produksi dan lima variabel independen, yaitu, luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Nilai F hitung sebesar 8,303 dengan nilai signifikansi (Sig. = 0,000) yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $<0,05$ ). Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan, sehingga seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2018), uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi serta melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat.

Selanjutnya, nilai Sum of Squares Regression sebesar 6.397 dan Sum of Squares Residual sebesar 5.239, dengan total variasi 11,636. Hal ini menunjukkan bahwa variasi total dalam model sebagian besar dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar proporsi variasi yang dapat dijelaskan, semakin baik pula model regresi yang digunakan. Penelitian oleh Prasetyo (2019) menegaskan bahwa faktor produksi dalam sektor pertanian seperti lahan, tenaga kerja, dan modal secara simultan memengaruhi hasil produksi sehingga layak digunakan dalam model regresi Cobb-Douglas.

Nilai Mean Square Regression sebesar 1.279 dibandingkan dengan Mean Square Residual sebesar 0,154 menghasilkan F hitung 8.303. Perbandingan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Mean Square Regression jauh lebih besar dibandingkan residual, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan.

### SIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung manis adalah: luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Secara simultan (dilihat bersama-sama), luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja terbukti berpengaruh

signifikan terhadap produksi jagung manis di Nagari Lubuk Gadang Timur. Namun, secara parsial (dilihat satu per satu) hanya pupuk yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan untuk tenaga kerja hampir mendekati pengaruh signifikan. Dan untuk faktor lain tidak berpengaruh nyata, bahkan pestisida cenderung berdampak negatif jika digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, penggunaan pupuk, tenaga kerja yang tepat dan optimal menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas jagung manis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah et al., (2015). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 521.305.2013.
- Adriansyah, Didi. (2016). The Impact of Capital Expenditure of Agricultural Sector On Economic Performance: Case In North Kalimantan Province, Indonesia. *Russian Journal of Agriculture and Socio-Economic Sciences*. 60 (12): 18-25
- Amril, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. [http://repository.umpalopo.ac.id/1419/%0Ahttp://repository.umpalopo.ac.id/1419/3/03.BAB I-V.pdf](http://repository.umpalopo.ac.id/1419/%0Ahttp://repository.umpalopo.ac.id/1419/3/03.BAB%20I-V.pdf).
- Amril, A., Rasyid, R., & Yulida, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Agriho*, 5(2), 101–110.
- Andayani, L. (2018). *Dampak Penggunaan Pestisida terhadap Keseimbangan Ekosistem Pertanian*. *Jurnal Agroekoteknologi*, 6(1), 34–42.
- Fitri, Ikayanti. (2018). Mengenai Jagung Di Indonesia. Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Pontianak. <https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/47-mengenal-jagung-di-indonesia.htm>.
- Fitriani, L. (2021). Dampak Penggunaan Pestisida Kimia terhadap Produktivitas dan Lingkungan Pertanian. *Jurnal Agroekologi Indonesia*, 8(2), 64–72.
- Fitriani, L., Rahmad, A., & Putra, D. (2020). Analisis Return to Scale pada Usaha Pertanian Rakyat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(3), 215–223.
- Fitriani, R., & Wibowo, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi sawah di Kabupaten Klaten. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 110–120.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.
- Prasetyo, A. (2019). Pengaruh luas lahan terhadap produksi pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2), 115–124.
- Handayani, L. (2021). Uji simultan dan parsial faktor produksi pada usahatani kedelai di Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56–67.
- Handayani, R. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Produksi terhadap Hasil Usahatani Jagung di Daerah Pedesaan. *Jurnal Agribisnis dan Pertanian*, 8(2), 45–53.
- Hidayat, M. (2021). Dampak Penggunaan Pestisida Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia*, 25(2), 89–97.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, D. (2017). Pengaruh Kualitas Benih terhadap Produktivitas Tanaman Jagung. *Jurnal Agrotek Indonesia*, 2(3), 112–119.
- Mulyani, S. (2018). Peran Tenaga Kerja dalam Usahatani Padi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(1), 89–97.
- Ni Nyoman Parwati Laksemi & Taslim Sjah, Halil. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan Gerung

- Kabupaten Lombok Barat. Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Mataram.
- Nurhidayati, S. (2020). Pengaruh Dosis dan Kualitas Benih terhadap Produktivitas Jagung Manis (*Zea mays saccharata*). *Jurnal Agrosains*, 6(2), 87–95.
- Rahayu, S., & Puspitasari, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Benih terhadap Produktivitas Tanaman Jagung di Lahan Kering. *Jurnal Agrikultura*, 30(1), 45–53.
- Rahmawati & Nurmala. (2020). Pengaruh input produksi terhadap produktivitas pertanian.
- Reza, W. P. 2017. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Penempatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Riau Kepri Cabang Teluk Kuantan.” *JOM Fekon* 4(1): 426– 37.
- Sajogyo, P., & Pudjiwati, S. (2011). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Darwis, V. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Petani di Indonesia. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSE-KP).
- Saputra, Y. S., Khaswarina, S., & Tety, E. (2018). Analisis Usahatani Jagung Pipil Program Nasional Upaya Khusus (Upsus) Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis*, 19 (1), 33–41.
- Sari, M., & Wibowo, T. (2021). Pengaruh Pemberian Pupuk terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Jagung (*Zea mays L.*). *Jurnal Agrotek*, 9(2), 76–84.
- Simatupang, R., & Sari, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat terhadap Peningkatan Produksi Jagung di Lahan Petani. *Jurnal Agrinova*, 4(1), 23–31.
- Siregar, M. (2020). Pengaruh Faktor Produksi terhadap Hasil Usahatani Padi di Sumatera Utara. *Jurnal Agro Ekonomi*, 38(1), 23-34.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mubyarto. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D. (2020). Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Dalam Usahatani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 45–52.
- Susanto, H., & Yuliana, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Pestisida Nabati terhadap Stabilitas Produksi Tanaman Jagung di Lahan Pertanian Ramah Lingkungan. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 5(1), 39–47.
- Susilawati, E. (2018). Pengaruh Jenis Dan Dosis Pupuk Terhadap Pertumbuhan Tanaman. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(3), 150–157.
- Susilawati, E. (2018). Pengaruh Jenis Dan Dosis Pupuk Terhadap Pertumbuhan Tanaman. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(3), 150–157.
- Widodo, A. (2020). Pengaruh Luas Lahan Dan Input Produksi Terhadap Hasil Usahatani. *Jurnal Agroekoteknologi*, 9(2), 123–130.
- Wulandari, D. (2018). Pengaruh Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata*). *Jurnal Agroteknologi Tropika*, 7(1), 55–63.
- Zadzali, A., Pratama, H., & Yuliani, S. (2023). Peranan Pupuk terhadap Peningkatan Produktivitas Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata*). *Jurnal Agrosains dan Teknologi Pertanian*, 12(1), 25–33